Nama : Rahmat Sasongko

Jawaban

1. 3 Kesalahan besar yang paling sering dilakukan oleh QA dan solusi agar tidak terjadi atau terulang Kembali
   * + 1. Takut untuk bertanya

**Solusi :** Akan sangat berbahaya sekali jika seorang QA takut untuk bertanya jika terjadi kendala, seorang QA harus berani untuk bertanya kepada rekan yang lebih ahli jika dirasa tidak tau, tidak boleh takut untuk bertanya terutama mengenai tujuan dilakukannya pengujian dan ruang lingkup software atau aplikasi yang sedang diujikan agar hasilnya maksimal.

* + - 1. Tidak mengetahui detail spesifikasi produk atau aplikasi yang akan di uji

**Solusi :** Seorang QA harus mengerti mengenai spesifikasi/standar dari aplikasi yang akan mereka uji, hal ini bisa dilakukan dengan membaca, memahami spesifikasi dari aplikasi yang di buat sebelum testing dilakukan. Seperti melakukan review list test case yang akan dilakukan pada saat testing.

* + - 1. Kurang teliti dalam melakukan testing

**Solusi :** Seorang QA di tuntut untuk melakukan secara teliti untuk memasikan software aplikasi yang di uji tidak ada bug, maka dari itu seorang QA harus melakukan test beberapa kali hingga yakin sudah tidak ada bug/error (re-test).

1. Point - point terpenting yang harus diperhatikan dalam menganalisa dan membuat Skenario Test yaitu :
2. Simple and transparent

Semua langkah pelaksanaanya pun juga harus jelas dan tidak ada yang terlewat.

1. End-user mind.

Tester bermindset bahwa ia adalah end-user. Untuk itu, kemudahan dalam penggunaan aplikasi juga perlu diperhatikan karena kepuasan konsumen adalah saat aplikasi tidak memiliki kegagalan sistem yang bisa menghambat berjalannya sistem tersebut.

1. Don’t assume.

Tester diharapkan tidak berasumsi bahwa end-user mengerti keseluruhan dari aplikasi. Jadi usahakan susun test case walaupun hal yang termudah.

1. 100% Coverage.

Kemungkinan test case bisa mengcover 100% dari semua aspek dari aplikasi tidaklah mudah. Tetapi apabila tester terus berfokus pada kualitas testing, bukan tidak mungkin 100% coverage bisa tercapai.

1. Easy to understand.

Pemilihan bahasa sewaktu menyusun test case juga harus diperhatikan karena pengguna test case bukan hanya tester saja. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami lebih disukai karena bisa dimengerti bahkan oleh end-user yang mungkin awam.

1. Repeatable.

Artinya test case harus mempunyai kondisi hasil yang sama di seluruh platform yang sedang dites. Contoh : apabila di OS Android setelah login, maka akan tampil halaman my profile maka di iOS pun akan demikian.

1. Peer review.

Meminta tolong pada tester lain atau orang lain untuk mereview test case yang kita susun. Apabila pemilihan bahasa yang dipilih kurang baik dan menimbulkan banyak pertanyaan, tester perlu melakukan peru-bahan agar test case lebih mudah untuk dipahami.